

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF  
DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI SMA N 1 BOYAN TANJUNG**

**Desi Anggreni Saputra, Endang Susilowati, Deden Ramdani**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas

Tanjungpura, Pontianak

Email: [Desyanggreni42@yahoo.com](mailto:Desyanggreni42@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar SMA N I Boyan Tanjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XA SMA N I Boyan Tanjung. Sebelum menggunakan media gambar nilai rata-rata siswa 67. Setelah menggunakan media gambar siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 58,64, pertemuan kedua 62,77. Siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 74,13, pertemuan kedua 80,73. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XA SMA N I Boyan Tanjung.

**Kata kunci: Menulis Paragraf Deskripsi, Media Gambar**

**Abstract:** This study aims to improve the skills of writing a paragraph description of media images using SMA N I Boyan Tanjung. The method used in this research is descriptive method using classroom action research conducted in two cycles. The results showed that media images can increase the yield of writing a paragraph description of the XA grade students SMA N I Boyan Tanjung. Before using media images average value of students using media images 67. After the first cycle of the first meeting students' average score 58.64, 62.77 second meeting. The first meeting of the second cycle students' average score 74.13, 80.73 second meeting. It can be concluded that the action research using media images can increase the skill of writing a paragraph description of the XA grade students SMA N I Boyan Tanjung.

**Keywords: Writing Paragraphs Description, Media Image**

**M**enulis merupakan satu di antara empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu ditingkatkan agar siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, dan pendapatnya dengan benar. Manfaat menulis itu sendiri adalah meningkatkan

kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong minat serta kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Satu di antara aktivitas pembelajaran menulis yang harus dimiliki siswa adalah menulis paragraf deskripsi. Menulis paragraf deskripsi akan membantu meningkatkan kreativitas, daya ingat, daya nalar, imajinasi, dan menambah wawasan siswa.

Kegiatan pembelajaran, alat atau sarana, dan media dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Penggunaan media yang tidak tepat dapat membuat siswa merasa jenuh dan akhirnya berdampak negatif pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan media. Media tersebut berupa media gambar. Media gambar memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memperkuat ingatan dan memberikan hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata. Berdasarkan kenyataan yang dikemukakan oleh narasumber bahwa kegiatan pembelajaran menulis masih terlaksana satu arah. Artinya, pendekatan, media, dan metode yang digunakan belum mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor yang berkaitan dengan siswa seperti kurangnya motivasi, respon, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi dapat dilihat dari nilai siswa yang sebagian besar tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 72 dengan rata-rata nilai 67.

Kegiatan pembelajaran, metode, dan media sangat berpengaruh dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa maka diperlukan pemilihan media yang tepat. Ketepatan pemilihan media dapat memperlancar kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih media gambar, dengan menggunakan media gambar secara tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa. Sehingga menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi langsung antara siswa, lingkungan, kenyataan, dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Media gambar akan memvisualisasikan pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami siswa. Media gambar juga bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam menulis paragraf deskripsi karena dengan gambar, siswa akan merasa mengalami atau melihat sendiri apa yang terlihat di gambar. Penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan dapat memperluas wawasan siswa. Dengan demikian, penggunaan media gambar akan sangat membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Sebagai upaya untuk menerapkan penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi, maka perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang

menekankan pada proses peningkatan kualitas praktik pembelajaran sehari-hari di kelas. Fungsi penelitian tindakan kelas adalah sebagai alat untuk mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas merupakan cara yang tepat untuk mengatasi persoalan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan aktivitas siswa dalam menulis paragraf deskripsi menggunakan media pada siswa kelas XA SMA N I Boyan Tanjung. Manfaat penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas dan inovatif khususnya pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar.

Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Suparno & Yunus (2004:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi dan menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada pembaca tanpa bertatap muka melalui bahasa tulis yang mudah dipahami pembaca agar tujuan yang akan disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Semi (2007:66) paragraf deskripsi ialah paragraf yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Menurut Arifin & Tasai (2008:131) paragraf deskripsi disebut paragraf melukiskan. Paragraf ini bersifat tata ruang atau tata letak. Pembicaraannya dapat berurutan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Paragraf deskripsi berurusan dengan hal-hal kecil yang tertangkap oleh pancaindera. Menurut Palupi (2010:9) paragraf deskripsi adalah paragraf yang bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca terhadap apa yang dirasakan, dilihat, dan yang dialami penulis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi merupakan paragraf yang ditulis untuk melukiskan sesuatu secara rinci dengan maksud untuk menghidupkan kesan daya khayal yang mendalam pada pembaca. Paragraf deskripsi ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu, dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Menurut Arsyad (2013:3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Sadiman dkk (2012:6) kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad,

2013:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa manusia, materi atau kejadian yang dapat membuat penerima pesan memperoleh pengetahuan. Sebagai suatu media pembelajaran, media gambar juga mempunyai beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media gambar sebagai media visual pada kegiatan pembelajaran sebagai berikut (Daryanto, 2010:114-116).

- (a) Pergunakanlah gambar untuk tujuan yang spesifik.
- (b) Padukan gambar-gambar pada pelajaran.
- (c) Pergunakanlah gambar secukupnya.
- (d) Kurangi penambahan kata-kata pada gambar.
- (e) Mendorong pernyataan yang kreatif.
- (f) Mengevaluasi kemajuan kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media gambar pada kegiatan pembelajaran menurut Sudjana & Ahmad Rivai (2013:76-77) sebagai berikut.

- (a) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik.
- (b) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran.
- (c) Pergunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja.
- (d) Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar.
- (e) Mendorong pernyataan yang kreatif.
- (f) Mengevaluasi kemajuan kelas.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media gambar pada kegiatan pembelajaran menurut Arsyad (2013:103) seperti di bawah ini.

- (a) Kesederhanaan.
- (b) Keterpaduan.
- (c) Penekanan.
- (d) Keseimbangan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan gambar dalam kegiatan pembelajaran tidak boleh sembarangan. Pemanfaatan gambar dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Prinsip-prinsip penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran seperti gunakan gambar untuk tujuan pembelajaran yang spesifik, padukan gambar kepada pelajaran, pegunakan gambar sedikit saja, kurangi penambahan kata-kata pada gambar, mendorong pernyataan kreatif, mengevaluasi kemajuan kelas, kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar pada siswa kelas XA SMA N I Boyan Tanjung. Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan media gambar akan dilihat dari kemampuan siswa dalam menyesuaikan penulisan paragraf dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA N I Boyan Tanjung. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XA yang terdiri dari 22 siswa. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

### **Menyusun Rencana Tindakan (Perencanaan)**

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan data pengamatan awal. Dari hasil penelitian tersebut akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Kemudian, bersama teman kolaboratif peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan perhatian dicurahkan pada perilaku guru yang terkait dengan upaya membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan bentuk penerapan dari perencanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Pada tahapan ini, peneliti dan guru berupaya untuk melaksanakan tindakan yang telah dirancang pada pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah melalui penggunaan media gambar dalam menulis paragraf deskripsi.

### **Pengamatan/Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampak terhadap proses dan hasil belajar yang dikumpulkan dengan alat bantu berupa lembar observasi.

### **Refleksi**

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Semua temuan yang diperoleh dari pengamatan direnungkan dan diperbaiki oleh peneliti dan guru kemudian menentukan perencanaan tindakan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I pertemuan pertama ini adalah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada pertemuan pertama ini guru memperkenalkan media gambar yang dapat membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan tujuan agar siswa menyukai kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskripsi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah pengertian paragraf deskripsi, contoh paragraf deskripsi, serta langkah-langkah menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil observasi pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru diketahui tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{7}{13} \times 100 = 53,84\%$ , berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Hasil observasi pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua diketahui tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{8}{13} \times 100 = 61,53\%$ , berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan maksimal. Tetapi perencanaan pembelajaran yang dibuat guru pada pertemuan kedua ini lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari penurunan aspek yang tidak terlaksana. Pada pertemuan pertama aspek yang tidak terlaksana ada 6 sedangkan pada pertemuan kedua turun menjadi 5 aspek.

Tahap pelaksanaan pada siklus I pertemuan pertama ini pelaksanaan inilah guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus menguasai materi yang akan disampaikannya termasuk juga penggunaan media pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus bisa membantu serta membimbing siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran diketahui dari 9 aspek kegiatan, ada 6 aspek yang tidak terlaksana pada kegiatan pembelajaran di kelas. Jika dipersentasekan, maka tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{3}{9} \times 100 = 33,33\%$ . Dengan demikian, guru belum berhasil menerapkan tindakan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran diketahui tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{4}{9} \times 100 = 44,44\%$ , berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aspek yang terlaksana dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,64. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 berjumlah 12 siswa atau 54,55%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 7 siswa atau 31,82%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 3 siswa atau 13,63%. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 0 siswa atau 0%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada

pertemuan kedua adalah 62,77. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 berjumlah 10 siswa atau 45,46%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 6 siswa atau 27,27%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 6 siswa atau 27,27%. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 0 siswa atau 0%. Agar lebih jelas nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Tes Menulis Paragraf Deskripsi  
Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Presentase	Rata-rata
1	Sangat kurang	0-59	12	624	54,55%	1290 = 58,64
2	Kurang	60-69	7	442	31,82%	
3	Cukup	70-79	3	224	13,63%	
4	Baik	80-89	0	0	0%	
5	Sangat baik	90-100	0	0	0%	
Jumlah			22	1290	100%	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat memahami menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, ada 2 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ada 20 siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar.

**Tabel 2 Hasil Tes Menulis Paragraf Deskripsi  
Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Presentase	Rata-rata
1	Sangat kurang	0-59	10	554	45,46%	1381 = 62,77
2	Kurang	60-69	6	384	27,27%	
3	Cukup	70-79	6	453	27,27%	
4	Baik	80-89	0	0	0%	
5	Sangat baik	90-100	0	0	0%	
Jumlah			22	1381	100%	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat memahami menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Hal ini

terbukti dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, ada 5 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ada 17 siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Namun, telah terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada siklus I pertemuan pertama diperoleh data pada aspek bertanya sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 2 siswa, pada aspek berkomentar sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 2 siswa, pada aspek menjawab pertanyaan dari guru berjumlah 2 siswa, pada aspek berbicara sendiri di luar materi berjumlah 5 siswa, pada aspek diam tidak menjawab pertanyaan guru berjumlah 5 siswa, pada aspek sibuk bermain dengan temannya berjumlah 4 siswa, pada aspek antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 2 siswa, pada aspek percaya diri berjumlah 2 siswa, pada aspek menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran berjumlah 2 siswa, pada aspek menyimak temannya berjumlah 2 siswa, pada aspek membaca buku lain berjumlah 0 siswa, dan pada aspek mengerjakan tugas lain berjumlah 0 siswa. Hasil pengamatan/observasi pada pertemuan kedua diperoleh data pada aspek bertanya sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 3 siswa, pada aspek berkomentar sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 3 siswa, pada aspek menjawab pertanyaan dari guru berjumlah 3 siswa, pada aspek berbicara sendiri di luar materi berjumlah 4 siswa, pada aspek diam tidak menjawab pertanyaan guru berjumlah 4 siswa, pada aspek sibuk bermain dengan temannya berjumlah 2 siswa, pada aspek antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 3 siswa, pada aspek percaya diri berjumlah 3 siswa, pada aspek menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran berjumlah 3 siswa, pada aspek menyimak temannya berjumlah 3 siswa, pada aspek membaca buku lain berjumlah 0 siswa, dan pada aspek mengerjakan tugas lain berjumlah 0 siswa.

Tahap refleksi siklus I pertemuan pertama perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Berdasarkan hasil observasi pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, dapat dilihat bahwa dari tiga belas aspek yang dirancang hanya ada tujuh aspek yang terlaksana yaitu penentuan dan pengembangan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penentuan jenis kegiatan pembelajaran, penentuan prosedur dan jenis penilaian, pembuatan alat penilaian, kebersihan dan kerapian, serta penggunaan bahasa tulis. Jika dihitung maka tingkat kesesuaiannya adalah 53,84%. Hal ini menyebabkan harus dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Perbaikan perlu juga dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran ada tiga aspek yang terlaksana dari sembilan aspek yang telah disusun yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan pemodelan atau demonstrasi, dan siswa mengerjakan soal pada lembar kerja siswa secara individu. Jika dipersentasekan maka tingkat kesesuaiannya adalah 33,33%. Perbaikan juga perlu dilakukan pada tes siswa, hal ini dapat dilihat

dari hasil tes siswa selama pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I pertemuan pertama, dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,64. Nilai tersebut berada pada kategori sangat kurang. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar dapat dikatakan sangat kurang. Banyak hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Seperti kesesuaian paragraf dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Perlu juga ada perbaikan pada pertemuan berikutnya dalam aspek aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada tabel observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran lebih banyak siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 8 siswa dan yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 14 siswa.

Tahap refleksi siklus I pertemuan kedua berdasarkan hasil observasi pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya, hal ini dapat dilihat bahwa dari tiga belas aspek yang dirancang hanya ada delapan aspek yang terlaksana yaitu perumusan indikator, penentuan dan pengembangan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penentuan jenis kegiatan pembelajaran, penentuan prosedur dan jenis penilaian, pembuatan alat penilaian, kebersihan dan kerapian, serta penggunaan bahasa tulis. Jika dihitung maka tingkat kesesuaiannya adalah 61,53%. Perbaikan perlu dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran ada empat aspek yang terlaksana dari sembilan aspek yang telah disusun yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan pemodelan atau demonstrasi, siswa mengerjakan soal pada lembar kerja siswa secara individu, dan guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika dipersentasekan maka tingkat kesesuaiannya adalah 44,44%. Perbaikan perlu dilakukan pada tes siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa selama pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I pertemuan kedua, dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,77. Nilai tersebut berada pada kategori kurang. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar dapat dikatakan sangat kurang. Banyak hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Seperti kesesuaian paragraf dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran ada 12 siswa dan jumlah siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ada 10 siswa.

## **Hasil Siklus II**

Tahap perencanaan pada siklus II pertemuan pertama ini merupakan upaya pemberian tindakan lanjutan atas apa yang telah dihasilkan pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan dasar dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Tahap perencanaan pada siklus II pertemuan Pertama ini guru kembali menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). siklus II ini guru memperkenalkan media gambar yang dapat membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan tujuan agar siswa menyukai kegiatan pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskripsi serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang diajarkan pada siklus II ini yaitu, pengertian paragraf deskripsi, contoh paragraf deskripsi, ciri-ciri paragraf deskripsi, serta langkah-langkah menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil observasi pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru diketahui tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{11}{13} \times 100 = 84,51\%$ , berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hasil observasi pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua diketahui tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{12}{13} \times 100 = 92,30\%$ , berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Tahap pelaksanaan pada tahap siklus II pertemuan pertama ini merupakan tindak lanjut atas hasil yang telah diperoleh pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran diketahui dari 9 aspek kegiatan, ada 2 aspek yang tidak terlaksana pada kegiatan pembelajaran di kelas. Jika dipersentasekan, maka tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{7}{9} \times 100 = 77,77\%$ . Dengan demikian, guru sudah berhasil menerapkan tindakan yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua diketahui tingkat kesesuaiannya adalah  $\frac{8}{9} \times 100 = 88,88\%$ , berdasarkan persentase tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan aspek yang terlaksana dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 74,13. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 berjumlah 10 siswa atau 45,46%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 2 siswa atau 9,09%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 20 siswa atau 90,91%. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 0 siswa atau 0%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua adalah 62,77. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang

memperoleh nilai sangat kurang dengan rentang nilai 0-59 berjumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai 60-69 berjumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 70-79 berjumlah 9 siswa atau 40,91%. Siswa yang memperoleh nilai baik dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 11 siswa atau 50%. Siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 90-100 berjumlah 2 siswa atau 9,09%. Agar lebih jelas nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Tes Menulis Paragraf Deskripsi  
Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Presentase	Rata-rata
1	Sangat kurang	0-59	0	0	0%	1631 22 = 74,13
2	Kurang	60-69	2	128	9,09%	
3	Cukup	70-79	20	1507	90,91%	
4	Baik	80-89	0	0	0%	
5	Sangat baik	90-100	0	0	0%	
Jumlah			22	1631	100%	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, ada 16 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ada 6 siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar.

**Tabel 4 Hasil Tes Menulis Paragraf Deskripsi  
Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Jumlah nilai	Presentase	Rata-rata
1	Sangat kurang	0-59	0	0	0%	1776 22 = 80,73
2	Kurang	60-69	0	0	0%	
3	Cukup	70-79	9	748	40,91%	
4	Baik	80-89	11	846	50%	
5	Sangat baik	90-100	2	182	9,09%	
Jumlah			22	1776	100%	

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Hal ini terbukti dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, ada 20 siswa yang

dinilai tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan ada 2 siswa yang dinilai belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi pada siklus II pertemuan pertama diperoleh data pada aspek bertanya sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek berkomentar sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek menjawab pertanyaan dari guru berjumlah 5 siswa, pada aspek berbicara sendiri di luar materi berjumlah 0 siswa, pada aspek diam tidak menjawab pertanyaan guru berjumlah 0 siswa, pada aspek sibuk bermain dengan temannya berjumlah 0 siswa, pada aspek antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek percaya diri berjumlah 5 siswa, pada aspek menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek menyimak temannya berjumlah 7 siswa, pada aspek membaca buku lain berjumlah 0 siswa, dan pada aspek mengerjakan tugas lain berjumlah 0 siswa. Hasil pengamatan/observasi pada pertemuan kedua diperoleh data pada aspek bertanya sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek berkomentar sesuai dengan materi pelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek menjawab pertanyaan dari guru berjumlah 5 siswa, pada aspek berbicara sendiri di luar materi berjumlah 0 siswa, pada aspek diam tidak menjawab pertanyaan guru berjumlah 0 siswa, pada aspek sibuk bermain dengan temannya berjumlah 0 siswa, pada aspek antusias mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek percaya diri berjumlah 5 siswa, pada aspek menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran berjumlah 5 siswa, pada aspek menyimak temannya berjumlah 7 siswa, pada aspek membaca buku lain berjumlah 0 siswa, dan pada aspek mengerjakan tugas lain berjumlah 0 siswa.

Tahap refleksi siklus II pertemuan pertama perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Berdasarkan hasil observasi pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dari tiga belas aspek yang dirancang ada sebelas aspek yang terlaksana yaitu perumusan indikator, materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan sesuai dengan teori, penentuan dan pengembangan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penentuan jenis kegiatan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran disertai alokasi waktu, inti pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa berpikir, mengamati, membuat, dan berinteraksi dengan guru, penentuan prosedur dan jenis penilaian, pembuatan alat penilaian, kebersihan dan kerapian, serta penggunaan bahasa tulis. Jika dihitung maka tingkat kesesuaiannya adalah 84,51%. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran ada tujuh aspek yang terlaksana dari sembilan aspek yang telah disusun yaitu guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan pemodelan atau demonstrasi, siswa bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami terkait materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal pada lembar kerja siswa secara individu, guru membimbing siswa

selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika dipersentasekan maka tingkat kesesuaiannya adalah 77,77%. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II pertemuan pertama, dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,13. Nilai tersebut berada pada kategori cukup. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar dapat dikatakan cukup. Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ada 22 siswa dan tidak ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap refleksi siklus II pertemuan kedua berdasarkan hasil observasi pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dari tiga belas aspek yang dirancang ada duabelas aspek yang terlaksana yaitu perumusan indikator, materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan sesuai dengan teori, penentuan dan pengembangan media pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penentuan jenis kegiatan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran disertai alokasi waktu, inti pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa berpikir, mengamati, membuat, dan berinteraksi dengan guru, penutup pembelajaran berisi penyimpulan/refleksi, penentuan prosedur dan jenis penilaian, pembuatan alat penilaian, kebersihan dan kerapian, serta penggunaan bahasa tulis. Jika dihitung maka tingkat kesesuaiannya adalah 92,30%. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran ada delapan aspek yang terlaksana dari sembilan aspek yang telah disusun yaitu guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pelajaran, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan pemodelan atau demonstrasi, siswa bertanya mengenai hal-hal yang tidak dipahami terkait materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal pada lembar kerja siswa secara individu, guru membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, dan guru menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika dipersentasekan maka tingkat kesesuaiannya adalah 88,88%. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II pertemuan kedua, dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,73. Nilai tersebut berada pada kategori baik. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran ada 22 siswa. Tidak ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **Pembahasan**

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum terlalu efektif. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil tes siswa, dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pertemuan pertama ada 7 aspek yang terlaksana dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 53,84%. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru pada pertemuan kedua mulai membaik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah aspek yang terlaksana. Ada 8 aspek yang terlaksana pada pertemuan kedua dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 61,53%.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ada 3 aspek kegiatan pembelajaran yang terlaksana dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 33,33%, namun pada pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulai membaik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah kegiatan pembelajaran yang terlaksana. Ada 4 aspek kegiatan pembelajaran yang terlaksana pada pertemuan kedua dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 44,44%.

Pada hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 72. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,64, nilai tersebut berada pada kategori sangat kurang. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,77 nilai tersebut berada pada kategori kurang. Terjadi peningkatan hasil tes siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pada pertemuan pertama siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena masih banyak siswa yang sibuk bermain dibandingkan dengan siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 8 siswa dan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 14 siswa. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang sibuk bermain berkurang, sedangkan jumlah siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru bertambah. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 12 siswa dan siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 10 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyenangi kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar.

Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar berlangsung lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil tes siswa, dan aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada

perencanaan pelaksanaan yang dibuat guru pada pertemuan pertama ada 11 aspek yang terlaksana dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 84,51%. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru pada pertemuan kedua lebih baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah aspek yang terlaksana. Ada 12 aspek yang terlaksana pada pertemuan kedua dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 92,30%.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama ada 7 aspek kegiatan pembelajaran yang terlaksana dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 77,77%. Pada pertemuan kedua pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih membaik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah aspek yang terlaksana. Ada 8 aspek yang terlaksana dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 88,88%. Hal ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada hasil tes siswa dapat dikatakan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 72. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,13 nilai ini berada pada kategori cukup. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,73 nilai ini berada pada kategori baik. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil tes siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pada pertemuan pertama siswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena tidak ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berjumlah 22 siswa. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sama dengan pada pertemuan pertama yaitu 22 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyenangi kegiatan pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan media gambar. Hasil penelitian ini sangat memuaskan bagi peneliti dan guru.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas XA SMA N I Boyan Tanjung. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa memberikan kepuasan bagi guru dan peneliti yang telah bersama-sama berupaya memperbaiki kondisi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, rancangan pembelajaran tersebut selalu mengalami perbaikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kualitas proses juga dapat dilihat dari usaha guru yang selalu memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan meningkatnya siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar dan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran.

Siklus I pertemuan pertama ada 7 aspek yang terlaksana dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 53,84%. Pertemuan kedua ada 8 aspek yang terlaksana dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 61,53%. Pada siklus II pertemuan pertama ada 11 aspek yang terlaksana dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 77,77%. Pertemuan kedua ada 12 aspek yang terlaksana dari 13 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 92,30%. Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Siklus I pertemuan pertama ada 3 aspek 33,33%. Pertemuan kedua ada 4 aspek yang terlaksana dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 44,44%. Pada siklus II pertemuan pertama ada 7 aspek yang terlaksana dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 77,77%. Pertemuan kedua ada 8 aspek yang terlaksana dari 9 aspek yang dirancang, tingkat kesesuaiannya adalah 88,88%. Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

#### c. Hasil Belajar

Siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,64 nilai ini berada pada kategori sangat kurang. Pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,77, nilai ini berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata ini dibawah indikator kinerja yang ingin dicapai. Indikator kinerja yang ingin dicapai adalah 72. Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua siswa masih kesulitan dalam menyesuaikan paragraf dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, serta ejaan dan tata tulis. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat. Pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 74,13, nilai ini berada pada kategori cukup. Pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,73, nilai ini berada pada kategori baik. Ini menunjukkan adanya usaha siswa untuk memperbaiki hasil belajar.

#### d. Aktivitas Siswa

Siklus I pertemuan pertama jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 8 siswa dan jumlah siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 14 siswa. Pertemuan kedua jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 12 siswa dan jumlah siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 10 siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran meningkat. Pertemuan pertama dan kedua jumlah siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 22 siswa. Tidak ada siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa adanya usaha siswa untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

## **Saran**

Berdasarkan uraian penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan peneliti, memberikan beberapa saran sebagai berikut. 1) Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. 2) Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. 3) Guru diharapkan dapat meningkatkan fungsinya sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru diharapkan dapat memanfaatkan penelitian tindakan kelas sebagai sarana belajar untuk meningkatkan hasil dan kualitas belajar di kelas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zaenal & Amran Tasai. 2008. **Cermat Berbahasa Indonesia**. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arsyad, Azhar. 2013. **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Gava Media.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. **Terampil Berbahasa Indonesia**. Yogyakarta: CV ANDI.
- Palupi. 2010. **Belajar Menulis Paragraf dan Menyusun Karangan**. Jakarta: PT. Multazam Mulia Utama.
- Sadiman, Arief S dkk. 2012. **Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2007. **Dasar-dasar Keterampilan Menulis**. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2013. **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2004. **Keterampilan Dasar Menulis**. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan**. Bandung: Angkasa Bandung.